

## **PEMAHAMAN GURU TENTANG KONSEP PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI SD 2 PADOKAN BANTUL**

### ***TEACHERS' UNDERSTANDING OF CONCEPTS OF THEMATIC LEARNING PLANNING IN LOWER GRADES AT SD 2 PADOKAN BANTUL***

Oleh: Riberto Weni, PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, boy25barcelona@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang perencanaan pembelajaran tematik kelas rendah di SD 2 Padokan Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 3 orang guru kelas rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas rendah telah memahami konsep perencanaan pembelajaran tematik maupun unsur-unsur yang ada dalam RPP tematik. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan teratur, hanya saja pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai apa yang dibuat terutama penggunaan media atau alat peraga. Pelaksanaan penilaian bersifat fleksibel meliputi penilaian di awal maupun di akhir pembelajaran, penilaian setiap tema, penilaian mingguan, penilaian di awal semester dan penilaian di akhir semester.

Kata Kunci: pemahaman, perencanaan

#### ***Abstract***

*This study aims to investigate teachers' understanding of thematic learning planning in lower grades at SD 2 Padokan, Kasihan, Bantul. This was a qualitative descriptive study. The research subjects were 3 teachers of lower grades. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The collected data were analyzed by means of the steps of data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by technique and source triangulations. The results of the study show that the teachers of lower grades have understood the concepts of thematic learning planning and the elements of thematic lesson plans. The making of lesson plans has been regularly done by the teachers, but the learning implementation is sometimes not relevant to what is presented in the lesson plans especially the use media or teaching aids. The assessment conducted is flexible, comprising assessment at the beginning and end of a lesson, assessment of each theme, weekly assessment, assessment at the beginning of a semester, and assessment at the end of a semester.*

*Keywords: understanding, planning*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan nasional masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menonjol, seperti yang diungkapkan Abraham (2012) sebagai berikut: (1) masih rendahnya pemerataan untuk memperoleh pendidikan, khususnya pelatihan penyusunan RPP, (2) masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan, dan masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping itu belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi dikalangan akademisi terutama pada siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar merupakan anak-anak yang masih dalam operasional konkret yang pada umumnya berusia 7-12 tahun. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) anak mulai berpikir operasional, (3) anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat, (Piaget dalam artikel Hairus Suri: 2009).

Siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret masih belum dapat melaksanakan segala kebaikan tanpa bimbingan orang yang lebih dewasa. Dalam dunia pendidikan guru merupakan sosok yang dipercaya untuk membimbing dan mendampingi anak-anak saat belajar. Guru

memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas.

Guru yang professional harus tahu apa yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan intraksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk menyiapkan berbagai macam hal yang dibutuhkan. Berbagai macam hal yang disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan disebut dengan perencanaan pembelajaran dalam pelajaran apapun termasuk pembelajaran tematik.

Perencanaan pembelajaran penting dilaksanakan oleh setiap guru, karena pada dasarnya kegiatan yang didahului dengan perencanaan akan dapat berjalan sesuai harapan. Akan tetapi, tidak semua guru memahami dan membuat perencanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tanpa perencanaan yang matang dapat menyebabkan beberapa masalah misalnya tidak semua materi pembelajaran tersampaikan terutama pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yang merupakan perpaduan

dari beberapa konsep seharusnya direncanakan sedemikian rupa.

Dari gambaran pelaksanaan kegiatan di atas, akan muncul suatu permasalahan pada diri siswa apabila tingkat pemahaman siswa terhadap suatu konsep tidak terjadi secara utuh. Materi pelajaran yang disampaikan guru kurang tepat sasaran sehingga tema-tema dalam pembelajaran menjadi terpecah-pecah. Anak belum mampu memilah secara tegas pengetahuan matematika, bahasa, sosial, dan lain-lain. Semua pengetahuan tersebut masih dipahami secara utuh atau global.

Ketika mata pelajaran itu disajikan secara terpisah-pisah, anak mengalami kesulitan. Artinya, anak belum mampu berpikir tentang sesuatu konsep tanpa melihat benda konkret. Misalnya, anak akan kesulitan memahami konsep tentang “kuda” tanpa ada benda “kuda” atau “gambar kuda”. Karena itu, kontekstualisasi antara taraf berpikir anak dengan kehidupan anak sehari-hari menjadi sangat penting.

Kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran akan kian bertambah jika tema yang diberikan kurang dipahami dengan baik.. Ini disebabkan peserta didik kurang mampu mengikuti proses pembelajaran. Data awal mengansumsikan bahwa angka mengulang dan putus sekolah pada siswa kelas I lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang lain (II, III, IV, V, dan VI).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pengetahuan guru tentang perencanaan pembelajaran tematik sangat berfaedah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, guru sebaiknya difasilitasi dengan pengetahuan yang cukup tentang

pentingnya membuat perencanaan pembelajaran. Sebenarnya pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas, misalnya pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran bagi guru dari setiap sekolah. Haya saja guru yang menjadi perwakilan terkadang tidak menyampaikan apa yang telah didapat kepada guru lain. Hal ini pun menjadi problem bagi guru terutama guru yang pernah menjadi perwakilan saat pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah observer bahwa di sekolah dasar Padokan 2 Kasihan Bantul Yogyakarta masih belum sepenuhnya memahami tentang penyusunan konsep perencanaan pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan sudah tersedianya buku pedoman guru pada kurikulum 2013 sehingga guru hanya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada buku tersebut. Sebenarnya kurikulum 2013 dibuat oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, namun dengan adanya buku pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran terkadang membuat guru terlena sehingga tidak mau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

SD Padokan 2 merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tematik untuk kelas rendah. Namun berdasarkan pendapat guru, guru-guru di SD 2 Padokan belum sepenuhnya memahami dengan jelas tentang konsep perencanaan pembelajaran tematik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memaparkan apa adanya tentang

pengetahuan guru dan kepala sekolah tentang pendekatan saintifik, tematik integratif dan kegiatan implementasi pendekatan saintifik di SD 2 Padokan tanpa memberikan perlakuan pada subjek yang diteliti.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 2 Padokan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juni sampai Juli 2015.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru kelas rendah (1, 2 dan 3) sehingga jumlah guru yang diteliti adalah tiga orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk melihat gambaran umum tentang bagaimana proses perencanaan pembelajaran tematik. Dokumentasi yang diamati berupa RPP dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru tentang perencanaan pembelajaran tematik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan *verification* atau menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dipilah dan telah disajikan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru kelas rendah SD 2 Padokan Kasihan Bantul. Idealnya guru dapat memahami

konsep pembelajaran tematik secara memadai agar dapat merencanakan pembelajaran tematik secara optimal.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru maupun kepala sekolah SD 2 Padokan telah memahami tentang konsep pembelajaran tematik. Guru memahami bahwa konsep pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sekali pembelajaran dalam satu tema dan sebelum pembelajaran dilaksanakan guru sudah menyiapkan berbagai persiapan, salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Dikatakan demikian karena hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan telaah rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik belum lama dilaksanakan di SD 2 Padokan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik merupakan tantangan tersendiri bagi para guru untuk kreatif dalam menerapkannya di kelas. Berdasarkan observasi di Kelas I, II, dan III di SD 2 Padokan terlihat bahwa siswa menikmati proses pembelajaran di kelas. Para guru juga telah lancar dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas rendah.

Sedangkan untuk unsur-unsur yang terkandung dalam RPP guru di SD 2 Padokan

sering menggunakan buku baik buku guru maupun buku siswa sebagai acuan. Tetapi para guru pun mengembangkan lagi RPP dalam buku guru. Buku guru digunakan juga sebagai sumber belajar. Selain buku, mereka juga sering menggunakan internet sebagai sumber belajar. Hal ini dipilih karena internet menyediakan informasi yang cukup lengkap, mudah dan praktis karena dapat diakses melalui internet yang disediakan pihak sekolah maupun melalui smartphone.

Penilaian Otentik (proses, produk, pengetahuan, spiritual), penilaian lisan, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian kinerja. Berdasarkan observasi maupun wawancara diketahui bahwa para guru di SD 2 Padokan pernah menggunakan berbagai jenis penilaian tersebut. Mereka biasanya melakukan penilaian secara fleksibel, misalnya setiap akhir pembelajaran maupun setelah selesai materi (misalnya akhir satu tema, akhir sub tema). Penilaian juga dapat dilakukan secara mingguan, melalui UTS maupun UKK. Mereka umumnya pernah melakukan penilaian diawal, pertengahan maupun di akhir pelajaran.

### **Pembahasan**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema. Begitu juga yang dipahami oleh kepala sekolah dan guru kelas rendah SD 2 Padokan Bantul. Sebelum pelaksanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran pun perlu dilakukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan terarah. Hal ini pun sudah dilaksanakan guru kelas rendah di SD 2 Padokan.

Akan tetapi, perencanaan yang dibuat sedemikian rupa atau sebaik apapun terkadang

dalam pelaksanaan pembelajaran tidak harus terpaku pada perencanaan. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran yang sesungguhnya adalah pembelajaran yang dapat diikuti seluruh siswa dengan penuh antusias. Begitulah yang para guru kelas rendah di SD 2 Padokan, dalam pembelajaran rencana yang telah dibuat dapat dimodifikasi lagi karena harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Walaupun demikian perencanaan sebelum pelaksanaan aktivitas apapun sangat penting, begitu pun dengan perencanaan pembelajaran. Tanpa rencana yang matang tentunya pelaksanaan akan tetap berjalan tetapi hasilnya tentu akan berbeda dengan pelaksanaan yang direncanakan dengan baik sebelum pelaksanaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Guru kelas rendah SD 2 Padokan telah memahami konsep pembelajaran tematik maupun unsur-unsur yang ada dalam RPP tematik. Unsur-unsur yang ada dalam RPP tematik identitas sekolah, jam pelajaran, tema/sub tema, tahun ajar, KI, KD, indikator, rencana kegiatan pembelajaran, metode, media, dan penilaian.
2. Guru kelas rendah SD 2 Padokan telah menetapkan alokasi waktu yang tepat dalam perencanaan pembelajaran tematik. Penjabaran indikator menjadi tujuan pembelajaran telah dilaksanakan dengan sesuai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya yakni meliputi ABCD.
3. Guru kelas rendah SD 2 Padokan telah memahami tentang perencanaan langkah-

langkah pembelajaran dalam pembelajaran tematik. Langkah-langkah pembelajaran dikembangkan berdasarkan buku dan disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Selain merencanakan langkah-langkah pembelajaran, mereka juga menyusun materi ajar berpedoman pada buku dan dikembangkan menggunakan referensi lainnya seperti internet.

4. Guru kelas rendah SD 2 Padokan telah memahami tentang perencanaan penggunaan alat/bahan dalam pembelajaran tematik. Akan tetapi, dalam praktiknya mereka jarang menggunakan bahan dan alat. Selain alat dan bahan, mereka juga telah mengetahui tentang penggunaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media belajar maupun sumber belajar.
5. Guru kelas rendah SD 2 Padokan telah melakukan perencanaan penilaian secara optimal. Pelaksanaan penilaian bersifat fleksibel meliputi penilaian di awal maupun di akhir pelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat

sebaiknya dilaksanakan, tidak hanya sebagai formalitas. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam menyusun bahan ajar, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber agar tidak terlalu terpaku pada buku pedoman dengan tetap mempertimbangkan kondisi siswa maupun fasilitas yang dimiliki sekolah. Metode ceramah sebaiknya tidak digunakan secara terus-menerus karena dapat membuat siswa bosan. Kepala sekolah sebaiknya terus melakukan pembinaan pada guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilakukan dengan terus mengawasi dan memberikan masukan dalam penyusunan RPP dan silabus maupun memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan seminar dan workshop tentang pembelajaran tematik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham. (2012). *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Diakses pada 12 Oktober 2012 pukul 19.00 WIB dari <https://abraham45544.wordpress.com>.
- Hairus Suri. (2009). *Ciri Kecenderungan Belajar dan Cara Belajar Anak SD dan MI*. Diakses dari [wordpress.com](https://wordpress.com) pada 15 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB.